

jurnal-rafi-revisi_1778076585449.pdf

By Turnitin Acc

WORD COUNT

4418

TIME SUBMITTED

06-MAY-2026 09:26AM

PAPER ID

121482284



1

EBISNIS (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis)

p-ISSN : 1979-0155 (print) e-ISSN : 2614-8870 (online)

Vol. 19, No. 1, Juli 2026

<https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis>

Analisis Manajemen Keuangan Pada Toko Ritel Angkasa Mart di Kota Pekanbaru

12hammad Rafi Fadhilah¹, Ruhul Fitrius²,¹Jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Riau, Kampus Bina Widya, KM. 12.5, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau²Jurusan Akuntansi, Universitas Riau, Kampus Bina Widya, KM. 12.5, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi RiauEmail penulis: muhammad.rafi5483@student.unri.ac.id, ruhul.fitrios@lecturer.unri.ac.id**Article Info****Article history:**

Received Januari 3, 2026

Revised Februari 17, 2026

Accepted June 28, 2026

Kata Kunci:

Manajemen Keuangan
Perencanaan Keuangan
Pencatatan Keuangan
Pelaporan Keuangan
Bisnis Ritel

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik manajemen keuangan yang diterapkan di toko ritel Angkasa Mart yang berada di Kota Pekanbaru, mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Latar belakang studi ini didasari oleh kurang efektifnya penerapan manajemen keuangan dan adanya kecurangan yang menyebabkan kerugian finansial. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan telah dilaksanakan. Pencatatan keuangan juga telah dilaksanakan, namun belum ada integrasi antara sistem manual dan pencatatan yang menggunakan software akuntansi, berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan data. Pelaporan keuangan disusun dengan memanfaatkan Excel dan software akuntansi, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penyampaian laporan. Di sisi lain, pengendalian keuangan telah diterapkan, tetapi masih ada kelemahan dalam sistem pengendalian internal, pencegahan kecurangan, dan pemantauan kinerja keuangan yang menciptakan terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan di Angkasa Mart belum optimal, terutama dalam integrasi sistem, penyusunan laporan keuangan, dan peningkatan dalam pengendalian keuangan untuk menyempurnakan praktik manajemen keuangan.

Corresponding Author:

Muhammad Rafi Fadhilah
Universitas Riau
Jl. SM Amin No. 28293 Pekanbaru
Email : muhammad.rafi5483@student.unri.ac.id



1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas perusahaan yang berasal dari pelaksanaan berbagai fungsi manajemen, termasuk perencanaan, penganggaran, audit, manajemen, dan pengawasan, yang berkaitan dengan perolehan dana dan penyimpanan dana atau aset perusahaan, serta memaksimalkan dana yang diperoleh sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang direncanakan oleh organisasi/lembaga/perusahaan [1]. Manajemen keuangan yang baik tidak hanya berfokus pada strategi untuk memperoleh dana tetapi juga pada penggunaan, memaksimalkan, dan mengelola dana perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan [2]. Lebih lanjut, manajemen keuangan juga berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam pengambilan keputusan keuangan [3].

Pada kenyataannya, praktik manajemen keuangan di beberapa perusahaan belum optimal, dan Angkasa Mart adalah salah satunya. Angkasa Mart adalah toko ritel modern yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Didirikan pada tahun 2017, toko ritel CV (*Commanditaire Vennootschap*) ini telah berdiri selama lebih dari lima tahun. Cabang pertamanya berada di Jalan Manunggal, Pekanbaru. Secara bertahap, toko ritel ini menarik banyak pelanggan dan permintaan ekspansi. Hal ini mendorong Angkasa Mart untuk terus memperluas jaringan bisnisnya melalui kemitraan. Pada tahun 2025, Angkasa Mart memiliki 22 cabang yang tersebar di berbagai wilayah Kota Pekanbaru.

Setelah mewawancarai beberapa manajer toko Angkasa Mart, ditemukan bahwa toko ritel tersebut telah mengalami kecurangan, baik internal maupun eksternal. Hal ini berdampak negatif pada perusahaan karena tidak hanya menyebabkan kerugian finansial langsung melalui hilangnya aset tetapi juga mengurangi keandalan laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen [4].

Penelitian mengenai manajemen keuangan di toko ritel masih relatif terbatas, bahkan mungkin tidak ada. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti [5] studi pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Pantai Tanjung Bias [6] studi pengelolaan keuangan pada Warung Ayam Geprek di Desa Simpang Baru Kota Pekanbaru dan [7] analisis pengelolaan keuangan pada UMKM Kerupuk Lemi di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Terdapat beberapa definisi manajemen keuangan. Sebagai contoh, manajemen keuangan merupakan kegiatan atau rangkaian tindakan yang meliputi perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya finansial untuk mencapai sasaran perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien [8].

Manajemen keuangan merupakan proses aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan yang ditangani oleh individu, baik dalam posisi sebagai pemimpin maupun sebagai pekerja perusahaan yang pada umumnya diawali dari tahap perencanaan, pengendalian, serta pengelolaan, yang berupaya

mengalokasikan seluruh sumber daya keuangan dan melakukan penghematan dana yang didukung dengan adanya sistem pengawasan keuangan demi mewujudkan perekonomian nasional [9].

Menurut [10], manajemen keuangan merupakan proses kegiatan finansial di perusahaan, dimulai dengan tahapan pengumpulan dan pemanfaatan sumber daya, yang memungkinkan alokasi dana tersebut untuk mencapai sasaran perusahaan sesuai dengan strateginya.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan yang terorganisasi, mencakup perencanaan, pengaturan, pengendalian, penerapan, dan pengawasan sumber daya keuangan perusahaan. Semua aktivitas tersebut dilakukan oleh manajemen dan karyawan untuk mendistribusikan dana dengan cara yang efisien, memastikan pemanfaatan sumber daya yang optimal, menjaga kontrol keuangan, serta membantu mencapai sasaran perusahaan. Dengan adanya perencanaan yang teliti, penggunaan dana yang bijak, dan mekanisme pengawasan yang efektif, manajemen keuangan memiliki peran krusial dalam memastikan kelangsungan operasional perusahaan dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian yang lebih luas.

Bisnis ritel adalah bisnis yang memiliki aktivitas perdagangan secara eceran atau partai kecil [11]. Perdagangan secara eceran adalah mata rantai terakhir penyaluran produk produsen kepada konsumen, sedangkan pedagang eceran adalah orang atau toko yang melakukan aktifitas mengeccer barang [12]. Bisnis ritel tidak hanya mencakup penjualan produk, tetapi juga melibatkan pengelolaan hubungan dengan pelanggan, stok, tata letak toko, serta strategi pemasaran dan promosi untuk menciptakan pengalaman berbelanja yang mampu meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan [13].

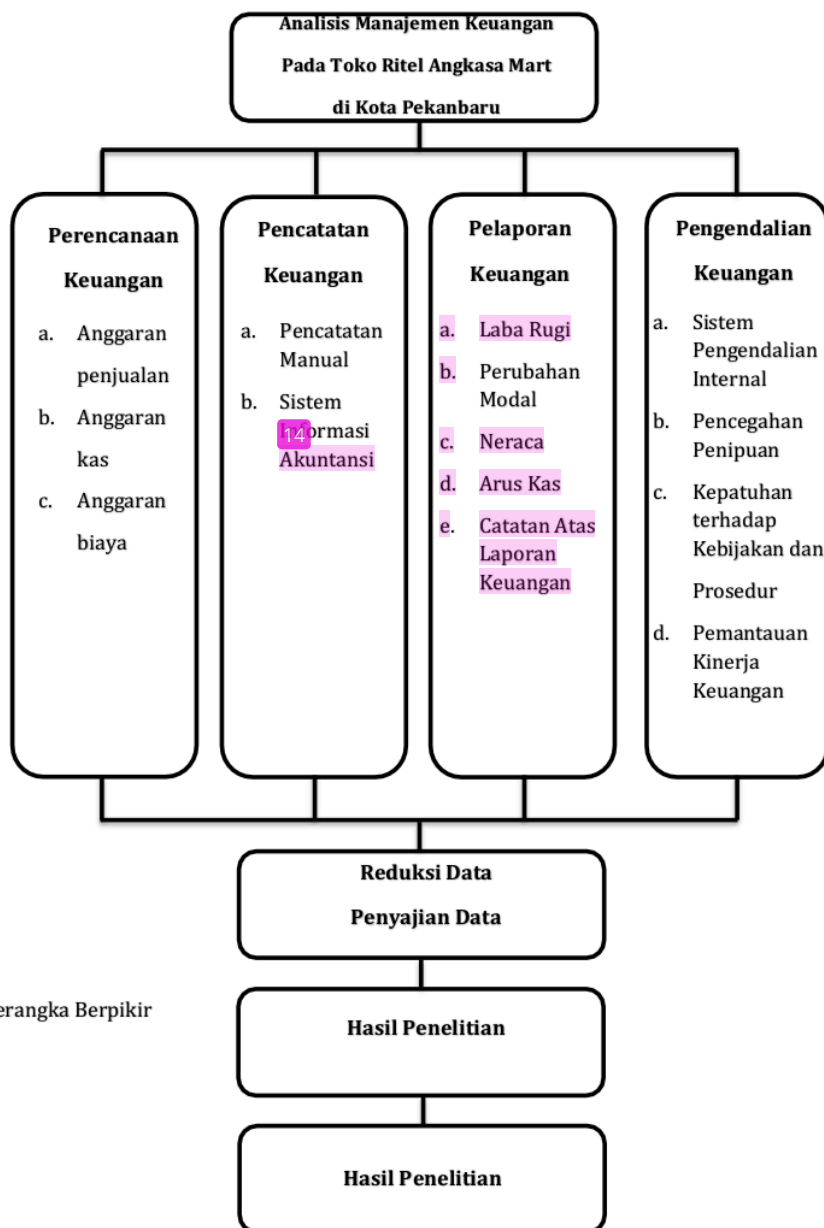
Saat ini, sektor ritel telah mengalami transformasi di mana terjadi pergeseran dari toko-toko lokal yang berdiri sendiri atau yang terletak di pusat kota menjadi kehadiran toko yang berskala nasional dan global dalam pusat perbelanjaan yang modern. Bisnis ritel yang tidak siap menghadapi kedatangan pesaing yang mengadopsi teknologi terkini, serta menerapkan manajemen yang lebih efisien, berpotensi untuk kalah dalam persaingan [14].

Terdapat 4 indikator manajemen keuangan yakni perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan.

- Perencanaan keuangan, merupakan proses memperkirakan modal yang dibutuhkan dan menentukan persaingannya [15]. Dalam melaksanakan rencana keuangan, terdapat 3 hal yang dapat dilakukan, yakni anggaran penjualan, anggaran kas, dan anggaran biaya [16].
- Pencatatan keuangan, merupakan sebuah jurnal yang melibatkan berbagai pihak dalam satu divisi atau lebih dengan harapan adanya jaminan dalam pengelolaan transaksi secara sistematis dan teratur serta berlangsung secara berulang [17]. Contoh dari pencatatan keuangan adalah secara manual dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi [18].

- Pelaporan keuangan, merupakan pengumpulan, peringkasan, peringkasan, dan penyajian semua transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat [19]. Terdapat 5 jenis laporan keuangan yakni laba rugi, perubahan modal, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan [20].
- Pengendalian keuangan, merupakan kegiatan berupa kebijakan, prosedur, teknik dan mekanisme yang membantu memastikan kepatuhan terhadap arahan pimpinan yang sudah ditetapkan untuk mengurangi risiko yang telah diidentifikasi selama proses penilaian kinerja perusahaan [21]. Terdapat beberapa aspek penting dalam pengendalian keuangan, yakni sistem pengendalian internal, pencegahan penipuan, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, dan pemantauan kinerja keuangan [22].

Berikut adalah kerangka berpikir dari tiap indikator :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, yakni kegiatan ilmiah untuk memperoleh data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kelompok tertentu, mengelaborasi data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi [23]. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian [24].

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Alasan mengapa pendekatan tersebut digunakan dalam penelitian ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena manajemen keuangan secara mendalam dan komprehensif pada toko ritel Angkasa Mart di Kota Pekanbaru pada cabang Jl. Manunggal dan Jl. Sukajadi. Maka dari itu, sangat tepat jika penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

2.2 Informan

Informan pada penelitian ini adalah kasir dan kepala toko ritel Angkasa Mart yang berlokasi di Jl. Manunggal dan Jl. Sukajadi, Pekanbaru, sehingga total informan pada penelitian ini adalah 4 orang. Pemilihan informan tersebut dilakukan karena kepala toko mengurus secara langsung keuangan pada toko. Sedangkan kasir dipilih sebagai informan karena menyaksikan uang toko masuk setiap hari.

Adapun toko yang dipilih adalah 2 toko cabang dari total 22 cabang dikarenakan Direktur Utama Angkasa Mart Group memberikan izin untuk meneliti 2 toko tersebut, dengan Toko di Jl. Manunggal merupakan salah satu toko dengan pendapatan tertinggi dan toko di Jl. Sukajadi dengan pendapatan terendah dibandingkan seluruh cabang Angkasa Mart di Kota Pekanbaru.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik ketika peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian serta mengilustrasikannya melalui tabel, grafik, atau bentuk visualisasi data lainnya agar hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca [25].

Terdapat 3 metode untuk menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini berlanjut secara terus-menerus sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul. Metode analisis data kualitatif dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data, merupakan sebuah metode analisis yang menyaring, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak relevan, serta mengatur data sedemikian rupa agar kesimpulan akhir dapat dihasilkan

2. Penyajian data, merupakan aktivitas saat sekelompok informasi disusun, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan kesimpulan. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif (seperti catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan diagram.
- 20
3. Penarikan Kesimpulan, merupakan hasil dari analisis yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil langkah tindakan.

13
Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval yaitu skala Likert. Skala Likert menurut [26] merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi maupun pendapat seseorang tentang masalah yang dialaminya maupun tentang suatu gejala. Pemanfaatan skala likert dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperjelas dan menambah kedalaman pada informasi naratif yang telah didapatkan dari melakukan wawancara, bukan untuk dianalisis secara statistik. Adapun penjelasan mengenai skala likert yang digunakan, antara lain sebagai berikut :

9

No.	Skala Likert	Makna
1	1	Sangat Buruk
2	2	Buruk
3	3	Cukup
4	4	Baik
5	5	Sangat Baik

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1. Perencanaan Keuangan

Tabel Temuan Perencanaan Keuangan

No	Perencanaan	Lokasi Toko		Skala Likert	Keterangan
		Jl. Manunggal	Jl. Sukajadi		
1	Anggaran penjualan	4,5	4,5	4,5	Baik
2	Anggaran kas	4,5	4,5	4,5	Baik
3	Anggaran biaya	5	5	5	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator perencanaan keuangan ada 3, yakni anggaran penjualan, anggaran kas dan anggaran biaya. Berikut adalah penjelasan penerapan 3 indikator perencanaan keuangan pada toko ritel Angkasa Mart :

- (1) Indikator anggaran penjualan mendapatkan nilai skala likert sebesar 4.5 yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait kegunaan anggaran penjualan, periode pembuatan, dan hal yang dilakukan ketika anggaran ini tidak terealisasi. Kedua narasumber menjelaskan bahwa anggaran penjualan merupakan acuan krusial dalam kegiatan operasional toko, termasuk dalam mengelola persediaan, memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga, dan menentukan insentif bagi para karyawan. Proses penyusunannya dilakukan setiap hari dengan berdasar pada anggaran tahun sebelumnya. Anggaran ini juga bertujuan untuk mencari pelanggan sebanyak mungkin. Apabila anggaran penjualan tidak tercapai, toko dapat meminta dana tambahan dari kantor pusat sesuai kebutuhan karena masih tergabung dalam satu grup. Namun, selama ini anggaran penjualan telah menyesuaikan diri dengan operasional toko sehingga belum pernah mendapatkan bantuan berupa dana tambahan dari kantor pusat. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa anggaran penjualan yang dirancang
- (2) Indikator anggaran kas mendapatkan nilai skala likert sebesar 4,5 yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait kegunaan anggaran kas, cara penyusunannya, apakah anggaran kas selama ini pernah tidak memenuhi target, dan apa yang akan dilakukan ketika anggaran kas tidak sesuai dengan operasional. Kedua narasumber menjelaskan bahwa anggaran kas berfungsi sebagai pedoman krusial dalam mengelola finansial sebuah toko, mencakup pembayaran gaji karyawan, penyelesaian utang, serta memenuhi kebutuhan lainnya. Proses penyusunannya berlangsung setiap hari dengan menjadikan anggaran tahun sebelumnya menjadi pedoman dan diikuti dengan perkembangan operasional toko. Selama ini anggaran kas yang telah disusun selalu menyesuaikan dengan operasional toko sehingga tidak pernah meleset. Namun, jika terdapat perbedaan antara anggaran dan realisasi, hal tersebut dapat membawa dampak buruk, terutama risiko penutupan toko. Oleh karena itu, kantor pusat akan berusaha memberikan dukungan tambahan modal agar operasional toko tetap berjalan dengan lancar.
- (3) Indikator anggaran biaya mendapatkan nilai skala likert sebesar 5 yakni sangat baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait siapa yang menyusun anggaran biaya, dibuat dengan apa, dibuat berapa kali, berisi apa saja, dan yang akan dilakukan jika anggaran biaya berbeda dengan operasional toko. Kedua narasumber menjelaskan bahwa anggaran biaya dibuat oleh kepala toko dengan memanfaatkan Excel dan diperbarui setiap hari berdasarkan anggaran di tahun sebelumnya. Anggaran ini mencakup berbagai kebutuhan operasional, mulai dari tagihan listrik, biaya sewa, hingga langganan perangkat lunak IPOS, dan menjadi dasar dalam pembuatan laporan keuangan. Penyusunan anggaran ini tidak dilakukan di IPOS karena perangkat

lunak tersebut lebih berfungsi untuk merekam transaksi dan menghasilkan laporan keuangan. Apabila ada perbedaan antara anggaran dan kondisi nyata, evaluasi akan dilakukan secara rutin agar komponen biaya dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Pada praktiknya, setiap biaya yang terdaftar pada anggaran biaya menjadi pedoman dalam segala bentuk pengeluaran toko dan dibandingkan dengan biaya riil tiap *item*.

3.2. Pencatatan Keuangan

Tabel Temuan Pencatatan Keuangan

No.	Pencatatan	Lokasi Toko		Skala Likert	Keterangan
		Jl. Manunggal	Jl. Sukajadi		
1.	Manual	4	4	4	Baik
2.	Sistem Informasi Akuntansi	4	4	4	Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator pencatatan keuangan ada 2, yakni pencatatan secara manual dan pencatatan dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Berikut adalah penjelasan penerapan 2 indikator pencatatan keuangan pada toko ritel Angkasa Mart :

- (1) Indikator pencatatan secara manual mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Skor ini dihasilkan dari wawancara yang dilakukan dengan kedua narasumber tentang apakah proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual meskipun sudah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi, apa saja fungsinya, serta seberapa sering pencatatan ini dilakukan. Telah didapatkan informasi bahwa pencatatan keuangan dikerjakan secara manual, disamping telah memanfaatkan sistem informasi akuntansi, dengan memanfaatkan *Excel* dan dilakukan setiap hari, terutama untuk mencatat penjualan serta memindahkan data ke dalam kas. Di samping itu, *Excel* juga dimanfaatkan untuk mengatur data tertentu, seperti harga barang yang perlu

disesuaikan dengan *invoice* dari *supplier* saat barang diterima. Dalam penerapannya, pencatatan secara manual dilakukan dengan mencatat tiap transaksi yang terjadi secara berurutan sesuai dengan periode terjadinya transaksi.

- (2) Indikator pencatatan keuangan dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Skor ini dihasilkan dari wawancara yang dilakukan dengan kedua narasumber tentang manfaat sistem informasi akuntansi, kapan saja dilakukan pencatatan ini, bagaimana cara melakukannya, dan bagaimana solusi ketika sistem informasi akuntansi tidak dapat beroperasi secara maksimal. Telah didapatkan informasi bahwa pencatatan keuangan telah memanfaatkan sistem informasi akuntansi, yakni IPOS untuk mendukung pengelolaan berbagai aspek keuangan toko, seperti transaksi harian, utang, modal, serta pembuatan laporan penjualan dan laporan keuangan. Pencatatan ini berlangsung setiap hari, biasanya setelah tutup, dengan mencocokkan total uang di kasir dengan informasi yang telah tercatat. Walau pernah menemui hambatan seperti *error*, masalah tersebut biasanya mampu diatasi karena adanya pemanggilan orang IT, dan saat ini kejadian tersebut sudah jarang terjadi karena telah dilakukan langkah pencegahan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, data transaksi yang telah diinput pada *software* IPOS diolah secara otomatis menjadi laporan penjualan dan laporan keuangan yang dapat diakses oleh pihak manajemen.

3.3 Pelaporan Keuangan

Tabel Temuan Pelaporan Keuangan

No.	Pelaporan	Lokasi Toko		Skala Likert	Keterangan
		Jl. Manunggal	Jl. Sukajadi		
1.	Laba Rugi	4	4	4	Baik
2.	Perubahan Modal	15 4	4	4	Baik
3.	Neraca	4	4	4	Baik

4.	Arus Kas	4	4	4	Baik
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan	4	4	4	Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator pelaporan keuangan terdiri dari 5, yakni laporan laba rugi, perubahan modal, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut adalah penjelasan penerapan 5 indikator pelaporan keuangan pada toko ritel Angkasa Mart.

- (1) Indikator laporan laba rugi mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apa saja jenis laba rugi yang telah dirancang, bagaimana cara menyusunnya, dan kegunaan laporan ini. Kedua narasumber menjelaskan bahwa laporan laba rugi selama ini yang ada di IPOS memiliki 2 jenis, yakni laporan laba rugi harian dan *year to date*. Proses penyusunannya dilakukan dengan memasukkan data penjualan dan mencatat semua pengeluaran biaya pada toko, kemudian nanti sudah bisa terlihat laporannya di IPOS. Laporan laba rugi dimanfaatkan sebagai acuan untuk mengetahui keuntungan bersih yang diperoleh serta mengevaluasi kelangsungan operasional toko. Dalam praktiknya, laporan laba rugi yang dihasilkan menampilkan beberapa keterangan yang berkaitan dengan pendapatan, beban, yang dialami/didapatkan pada periode tertentu.
- (2) Indikator laporan perubahan modal mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait dengan memanfaatkan apa pembuatan laporan perubahan modal, berapa kali laporan ini dirancang, dan apa yang dilakukan jika tidak merancang laporan perubahan modal. Kedua narasumber menjelaskan bahwa penyusunan laporan perubahan modal telah dilakukan pada kedua toko. Laporan ini dibuat setiap hari dengan memanfaatkan *excel*. Setiap pagi, kepala toko mengirimkan laporan keuangan pada toko pusat, termasuk perubahan modal
- (3) Indikator laporan neraca mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait periode pembuatan dan manfaat laporan neraca. Kedua narasumber menjelaskan bahwa laporan neraca adalah salah satu jenis laporan keuangan yang dirancang oleh toko dan disusun setiap bulan dengan menggunakan IPOS. Laporan ini berfungsi sebagai panduan untuk mengevaluasi keuangan toko serta menjadi pedoman saat toko memutuskan mengajukan pinjaman ke bank. Dalam praktiknya, laporan neraca

yang dihasilkan melalui IPOS berisikan beberapa keterangan mengenai aset, utang, dan modal toko pada akhir periode pelaporan. Indikator laporan arus kas mendapatkan nilai 4 pada skala Likert. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait periode pembuatannya, manfaat, dan alasan jika tidak menyusun laporan ini. Didapatkan informasi bahwa pembuatan laporan arus telah dilaksanakan secara konsisten di kedua toko dengan menggunakan *Excel* setiap hari, tepatnya di pagi hari. Laporan ini digunakan sebagai panduan dalam menyokong kegiatan operasional, seperti renovasi dan pelunasan utang. Pada praktiknya, arus kas menjelaskan informasi tentang arus masuk dan arus keluar kas selama periode tertentu.

- (4) Indikator laporan arus kas mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait periode pembuatannya, manfaat, dan alasan jika tidak menyusun laporan ini. Didapatkan informasi bahwa pembuatan laporan arus kas telah dilaksanakan secara konsisten di kedua toko setiap hari dengan memanfaatkan *Microsoft Excel*. Laporan ini digunakan sebagai pedoman dalam mendukung kegiatan operasional, seperti renovasi dan pelunasan utang. Pada praktiknya, arus kas menjelaskan informasi tentang arus masuk dan arus keluar kas selama periode tertentu.
- (5) Indikator catatan atas laporan keuangan mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait bagaimana cara mengetahui asal usul ataupun angka yang muncul pada laporan keuangan. Kedua narasumber menjelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan dibuat dengan memberikan keterangan ketika ada yang dirasa membutuhkan penjelasan secara kualitatif. Kemudian, dikirimkan ke kantor pusat setiap hari.

3.4 Pengendalian Keuangan

Tabel Temuan Pengendalian Keuangan

No.	Pengendalian	Lokasi Toko		Skala Likert	Keterangan
		Jl. Manunggal	Jl. Sukajadi		
1.	Sistem Pengendalian Internal	2	2	2	Buruk

2.	Pencegahan Penipuan	2	2	2	Buruk
3.	Kepatuhan Terhadap Kebijakan dan Prosedur	5	5	5	Sangat Baik
4.	Pemantauan Kinerja Keuangan	2	2	2	Buruk

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 indikator dalam pengendalian keuangan, di antaranya sistem pengendalian internal, pencegahan penipuan, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, dan pemantauan kinerja keuangan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai penerapan keempat indikator pengendalian keuangan pada toko ritel Angkasa Mart.

- (1) Indikator sistem pengendalian internal mendapatkan nilai skala likert sebesar 2 yakni Buruk. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah telah melaksanakan sistem pengendalian internal, bagaimana praktik sistem pengendalian internal yang telah diberlakukan di toko, apakah telah memanfaatkan kecerdasan buatan/ *artificial intelligence* pada praktik sistem pengendalian internal, pembagian tugas di toko, dan bagaimana pemantauan terhadap barang di toko. Sistem pengendalian internal telah dilakukan pada toko. Caranya adalah menetapkan struktur organisasi, mulai dari kepala toko hingga para karyawan. Praktik ini belum memanfaatkan AI walaupun teknologi telah berkembang dengan pesat. Pembagian tugas di toko diawali dengan kepala toko yang bertugas mengawasi toko, menghitung pendapatan toko setiap hari dan memimpin semua karyawan di toko tersebut. Toko tidak memiliki akuntan yang bertugas mengurus keuangan toko. Lalu ada beberapa karyawan yang bertugas sebagai kasir dan jaga gudang. Telah beberapa kali barang toko hilang, seperti beras, galon sehingga tidak bisa diketahui kemana

barang tersebut walaupun sudah memasang CCTV.

- (2) Indikator pencegahan penipuan mendapatkan nilai skala likert sebesar 2 yakni Buruk. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah toko selama ini telah mempraktikkan pencegahan penipuan, apa saja yang dilakukan untuk mencegah adanya penipuan, penggunaan otorisasi berlapis dalam transaksi, bagaimana cara melakukan pengaduan jika terdapat kecurangan di toko, dan bagaimana praktik *briefing* di toko selama ini. Pada toko, telah memberlakukan tegas yakni akan langsung memecat karyawan yang ketahuan melakukan kecurangan. Toko juga memberlakukan *stock opname* untuk memastikan barang yang tercatat di sistem selaras dengan jumlah di rak toko. Otorisasi berlapis belum diterapkan di toko dan dibuktikan dengan karyawan toko yang bisa saja melakukan manipulasi atas penjualan barang. Hal ini pernah terjadi pada Tahun 2025 sehingga toko mengalami kerugian. Untuk melapor saat adanya praktik penipuan, karyawan dapat langsung menghubungi kepala toko. Namun, tidak ada wadah khusus seperti website yang diperuntukkan melakukan pengaduan dengan identitas anonim sehingga bisa melindungi karyawan yang ingin melapor. *Briefing* dilakukan tiap hari oleh kepala toko, terutama Ketika jam sepi. Akan tetapi, belum ada perhatian khusus ketika *briefing* kepada karyawan yang bekerja di tempat krusial seperti kasir.
- (3) Indikator kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur mendapatkan nilai skala likert sebesar 5 yakni sangat baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah perusahaan patuh terhadap peraturan yang ada, apa saja yang menjadi aturan yang harus dipatuhi karyawan, apakah selama ini peraturan toko telah berjalan sesuai prosedur, apakah telah melakukan *stock opname*, dan bagaimana peran tiap orang yang ada di toko. Dijelaskan oleh kedua kepala toko bahwa selama ini telah mengikuti aturan yang ada, baik itu pajak, dan lainnya. Aturan yang harus di taati karyawan toko, seperti tidak boleh berkumpul di satu tempat jika banyak pelanggan, datang harus tepat waktu, tidak boleh menggunakan HP terutama saat kerja jika tidak ada kepentingan, dilarang menggunakan *handsfree* saat bekerja, bersihkan toko jika kotor, dan lainnya. Toko telah mematuhi segala peraturan yang ada sehingga berdampak baik bagi toko itu sendiri, baik itu dari jumlah pengunjung, kesejahteraan karyawan, dan lainnya. *Stock opname* dilakukan tiap hari oleh kepala toko, dan biasa dilakukan tiap pagi. Tiap karyawan memiliki peran masing-masing, ada yang bertugas sebagai kasir, jaga rak, jaga Gudang, dan kepala toko sebagai pimpinan tertinggi di toko tersebut.
- (4) Indikator pemantauan kinerja keuangan mendapatkan nilai skala likert sebesar 2 yakni buruk. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah selama ini telah mempraktikkan pemantauan kinerja keuangan, apa yang dilakukan toko untuk melakukan pemantauan kinerja keuangan, jangka waktu pemantauan kinerja keuangan, dan penyusunan kas, laporan penjualan, dan apakah berbasis indikator keuangan seperti rasio keuangan. Telah didapatkan informasi bahwa selama ini telah melakukan pemantauan kinerja

keuangan. Adapun yang dilakukan adalah memantau kondisi kas dan sangat dihindari agar terjadinya minus. Praktik ini dilakukan tiap hari dan belum ada pemantauan kinerja keuangan dalam jangka Panjang. Selain itu, penyusunan berbagai laporan, seperti laporan penjualan, laporan keuangan belum terintegrasi. Awalnya, dibuat di software IPOS lalu di rekap ke *excel*. Toko juga belum memanfaatkan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan toko.

4. Kesimpulan

Indikator perencanaan keuangan, yang mencakup anggaran penjualan, anggaran kas, anggaran biaya mendapat kategori "Baik". Hal ini dibuktikan dari toko Angkasa Mart yang telah menyusun anggaran penjualan, anggaran kas, dan anggaran biaya. Adapun anggaran kas hanya dibuat untuk jangka pendek dan belum membuat anggaran kas jangka panjang

Indikator pencatatan keuangan, yang terdiri dari pencatatan manual dan pencatatan dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi mendapat kategori "Baik". Hal tersebut dibuktikan dari praktik pencatatan keuangan yang tidak terintegrasi sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan keuangan.

Indikator pelaporan keuangan, yang ¹⁶dimulai dari laporan laba rugi, perubahan modal, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan mendapat kategori "Baik". Hal tersebut dibuktikan dengan praktik pelaporan keuangan yang tidak terintegrasi.

Indikator pengendalian keuangan, mencakup sistem pengendalian internal, pencegahan penipuan, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, dan pemantauan kinerja keuangan mendapat mendapatkan kategori "Buruk". Hal tersebut dibuktikan dengan kurang optimalnya praktik sistem pengendalian internal, pencegahan penipuan, dan pemantauan kinerja keuangan. Dampaknya adalah toko pernah mengalami pencurian, baik itu pencurian barang toko maupun uang toko yang hilang dalam jumlah yang besar.

REFERENSI

- [1] N. P. A. Aryawati *et al.*, *Manajemen Keuangan*. Klaten: Tahta Media Group, 2022.
- [2] A. Jaya *et al.*, *Manajemen Keuangan*, vol. 7, no. 2. 2023.
- [3] P. Sukma *et al.*, *Manajemen Keuangan*. GET PRESS INDONESIA, 2022.
- [4] T. Sihombing *et al.*, *FRAUD AUDIT AND FORENSIC ACCOUNTING THEORY AND CONCEPTS*. 2024.
- [5] N. H. I. Ningsih, H. Wirastomo, E. Asidah, S. B. Budiman, H. S. Andika, and F. S. Amin, "Analisis Manajemen Keuangan UMKM Kuliner di Pantai Tanjung Bias (Financial Management Analysis of Culinary MSMEs on Tanjung Bias Beach)," *Akunt. Bisnis Manaj. (ABM)*, vol. 32, no. 1, 2025, doi: 10.35606/jabm.v32i1.1559.
- [6] C. A. B. Ginting and Ruzikna, "Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru)," *eCo-Buss*, vol. 7, no. 1, pp. 522–533, 2024, doi: 10.32877/eb.v7i1.1412.
- [7] R. S. Harjanti and E. U. S. Utami, "Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes," *ISOQUANT J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 194–201, 2022, doi: 10.24269/iso.v6i2.1327.
- [8] A. E. Surachman *et al.*, *Manajemen Keuangan Di Era Digital*. SADA KURNIA PUSTAKA, 2024.

- [9] Mapata *et al.*, *Manajemen Keuangan*. CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2024.
- [10] R. Nasution *et al.*, *Manajemen Keuangan*. ULB PRESS, 2022.
- [11] Sumar'in *et al.*, *Manajemen Bisnis Ritel Penerbit*, vol. 1, no. January. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- [12] B. Huda, *Bisnis Ritel Pesantren*. Bojonegoro: Abda Publisher, 2021.
- [13] Rani and B. Arianto, *Pengantar Manajemen Bisnis Ritel*, vol. 11, no. 1. Serang, 2024. doi: 10.70310/nwjfg412.
- [14] D. Sunyoto and A. Mulyono, *Manajemen Bisnis Retail*, vol. 5, no. 3. 2022.
- [15] R. R. Saini, M. Saini, and Monika, *Financial Management*, vol. 16, no. 43. 2022. doi: 10.7748/ns2002.07.16.43.29.b366.
- [16] M. R. Rianto, A. W. N. Fikri, C. Woestho, and B. S. Piloyo, *Penganggaran Perusahaan*. Bekasi: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023.
- [17] M. Suras, S. Semaun, and Darwis, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)," *Monet. J. Manaj. Keuang. Syariah*, p. 28, 2024, doi: 10.35905/moneta.v2i2.9003.
- [18] A. A. G. Ariana *et al.*, *Sistem Informasi Akuntansi: Pengantar & Penerapan SIA Berbagai Sektor*, no. May. SON PEDIA PUBLISHING INDONESIA, 2023.
- [19] N. S. Sophian and P. Wi, "Analisis Pengaruh Teknologi, Pengetahuan Akuntansi, Omzet Usaha, Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Pada Umkm (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Sebagai Pengguna Aplikasi Grabfood Di Kawasan Pa," *Glob. Account.*, vol. 3, pp. 1-10, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.lubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1702%0Ahttps://jurnal.lubd.ac.id/index.php/ga/article/download/1702/1044>
- [20] L. Ramadhani, S. Rahayuningsih, H. E. Sutejo, and Suratman, *Konsep Akuntansi Keuangan*. MEDIA LITERASI INDONESIA, 2024.
- [21] P. Ariwibowo *et al.*, *Pengaturan Pengelolaan Keuangan Perusahaan Implementasi Strategi Dalam Keputusan Pendanaan Dan Pengendalian Keuangan*. 2022. [Online]. Available: <https://repository.penerbitureka.com/media/publications/408621-pengaturan-pengelolaan-keuangan-perusaha-08c6485f.pdf>
- [22] Fauzan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, vol. 1. Indigo Media, 2024. [Online]. Available: www.pustakaindigo.com
- [23] E. M. Ratnaningtyas *et al.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- [24] F. R. Fiantika, A. Maharani, and K. Ambarwati, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- [25] M. A. Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- [26] S. Widodo *et al.*, *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: Science Techno, 2023.

15%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprint.stieww.ac.id Internet	78 words — 2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	46 words — 1%
3	journal.stekom.ac.id Internet	46 words — 1%
4	ojs.trigunadharma.ac.id Internet	39 words — 1%
5	repository.poltektranssdp-palembang.ac.id Internet	36 words — 1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet	35 words — 1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet	23 words — 1%
8	bedah.id Internet	17 words — < 1%
9	text-id.123dok.com Internet	17 words — < 1%
10	www.coursehero.com Internet	17 words — < 1%

11	Yus Epi. "TINJAUAN ATAS PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT PSAK NO. 1 PADA UNO EDUCATION CENTRE MEDAN", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2021 Crossref	16 words — < 1%
12	ejournal.uniks.ac.id Internet	16 words — < 1%
13	repository.fe.unj.ac.id Internet	16 words — < 1%
14	adoc.pub Internet	15 words — < 1%
15	eprints.uny.ac.id Internet	15 words — < 1%
16	repository.uhamka.ac.id Internet	15 words — < 1%
17	jurnal.ubd.ac.id Internet	14 words — < 1%
18	www.bernas.id Internet	14 words — < 1%
19	core.ac.uk Internet	12 words — < 1%
20	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet	10 words — < 1%
21	Dwi Anggraeni Siwi, Koko Prasetyo, Nurratri Kurnia Sari. "DESAIN BUKU BANTAL BERBASIS FUN POP-UPUNTUKPEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR", Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2017 Crossref	9 words — < 1%

22 Nina Randina, Ahmad Abdul Mutalib, Masyhuri Masyhuri. "ANALISIS PRAKTIK AKUNTANSI SYARIAH DALAM MANAJEMEN MODAL KERJA UNTUK PENINGKATAN LABA USAHA: STUDI PADA USAHA OCTA LAUNDRY", Jurnal Akuntansi AKTIVA, 2025

Crossref

9 words — < 1%

23 blogku10061987.blogspot.com

Internet

9 words — < 1%

24 digilib.uinkhas.ac.id

Internet

9 words — < 1%

25 id.scribd.com

Internet

9 words — < 1%

26 jurnal.uinsu.ac.id

Internet

9 words — < 1%

27 jurnal.unigal.ac.id

Internet

9 words — < 1%

28 Fitri Indah Sari, Ikhsan Amar Jusman. "Pengaruh Financial Literacy dan Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kota Makassar", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Crossref

8 words — < 1%

29 eprints.umm.ac.id

Internet

8 words — < 1%

30 repository.usd.ac.id

Internet

8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF